



An Analytical Study of *Kitab Kuning* Learning Methods at Darul Hikmah Pasundan Islamic Boarding School, Sukanegara, Central Lampung

Rinto Ariyanto¹, Imam Roiz Zalaluddin²

¹ STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah; e-mail. rintoariyanto47@gmail.com

² Universitas Terbuka; e-mail. roizzalal@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Yellow Book, Islamic Boarding School, Learning Method, Islamic Education

Article history:

Received 2025-04-12

Revised 2025-06-14

Online Date 2025-08-06

Accepted 2025-08-12

ABSTRACT

Islamic boarding schools are traditional educational institutions that play a very important role in the general public, so Islamic boarding schools must be able and must be able to keep up with the times. Therefore, Islamic boarding schools must develop their learning methods in order to improve the quality of more quality, effective and innovative knowledge interpretation. The most basic problem in understanding the Yellow Book is related to the mastery of the Arabic language, because all the reading literature is in Arabic. In the tradition of pesantren, the curriculum that is the basis for mastering Arabic must have at least two, namely nahwu and sharaf. These two basic sciences are the entrance gate to understand and study the various yellow books. This study aims to describe and analyze the learning method of the yellow book in Pon-Pes Darul Hikmah Pasundan Sukanegara. The formulation of the problem in this study is how the learning method of the yellow book in Pon-Pes Darul Hikmah Pasundan Sukanegara, Bangunrejo District, Central Lampung Regency. This study uses a qualitative approach that contains an explanation of the data obtained in the field. There are three data collection techniques used in this study, namely interviews, observations, and documentation. The data obtained is then analyzed by reducing the data, presenting the data, and drawing conclusions. The results of the research conducted show that 1) The book studied at Pon-Pes Darul Hikmah Pasundan still uses the classical books of previous scholars, Syekh Salim Bin Sumer Al-Hadromi, Imam Ghazali, Syekh Mahmud Bin Mukhtar Cirebon. so that its authenticity and authenticity are still maintained. 2) the learning method of the yellow book in pon-pes darul hikmah pasundan is divided into 3, namely the bandongan method, the sorogan method, and komprehensif. 3) the lack of human resources (HR) does not affect the learning activities of students in studying the Yellow Book, in the process of teaching and learning activities, every week an evaluation meeting is held between teachers to follow up in terms of shortcomings in teaching or methods used.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Rinto Ariyanto

STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah; e-mail. rintoariyanto47@gmail.com



1. INTRODUCTION

Pondok Pesantren atau ma'had merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang tidak bisa terlepas dari istilah kitab kuning, yaitu sebuah kitab dengan tata bahasa arab yang sesuai kaidah, peninggalan para ulama' salaf yang dikaji didalam pesantren.¹ Persoalan yang paling mendasar dalam memahami kitab kuning yaitu berkaitan dengan penguasaan bahasa Arab yaitu dengan nahwu dan ashorfu, karena seluruh literatur bacaannya berbahasa Arab. Dalam tradisi Pesantren kurikulum yang menjadi landasan dalam menguasai bahasa Arab setidaknya harus ada dua yaitu ilmu nahwu dan ilmu sorof. Dua ilmu dasaran tersebutlah yang merupakan gerbang masuk untuk memahami dan mengkaji berbagai kitab kuning.²

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang sangat berperan penting dalam kiprahnya di masyarakat, sehingga Pesantren harus bisa untuk mengikuti perkembangan zaman. Dengan demikian Pesantren harus mampu mengembangkan metode pembelajarannya guna meningkatkan kualitas ilmu yang lebih berkualitas, efektif dan inovatif.³ Pesantren berdiri bertujuan bukan hanya sekedar sarana untuk mencari dan memperdalam ilmu pengetahuan, lebih dari itu Pesantren bertujuan sebagai lembaga pendidikan yang mendidik karakter para santri, karena pada dasarnya proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan melainkan menyampaikan nilai-nilai penting dalam pendidikan yaitu nilai-nilai moral, etika dan keilmuan yang kemudian dilanjutkan dengan pembentukan kepribadian manusia secara utuh serta berpengetahuan.⁴

Pendidikan dalam agama Islam sangat memiliki peran yang besar karena dalam proses berlangsungnya kegiatan pendidikan tersebut dimana proses ajar mengajar itu di jalankan berdampingan dengan proses pembentukan budaya seseorang melalui kehidupan yang ia jalani, peningkatan hidup dengan membutuhkan bantuan orang lain baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan pendidikan. hal tersebutlah akan menambah pengalaman kehidupan seseorang dan juga menambah pengetahuan yang tentunya belum diketahui olehnya. dan dapat membimbing seseorang berbuat dengan yang sesuai dengan norma yang berlaku, sedangkan perilaku yang ada di masyarakat pengetahuan yang didapat di lingkungan masyarakat akan berpengaruh besar pada tingkah lakunya sehari-hari Berbeda dengan pengetahuan yang dapat di lembaga pendidikan karena pengetahuan yang terdapat di lembaga pendidikan akan menjadikan seorang manusia berkualitas memiliki pendidikan tinggi.⁵

Pon-Pes Darul Hikmah Pasundan adalah lembaga pendidikan islam yang berada didesa Sukanegara, kecamatan Bangunrejo, kabupaten lampung tengah. Pondok Pesantren Darul Hikmah Pasundan didirikan pada tanggal 3 maret 2013 oleh Kyai. Asifudin Abdul Manan. Awal di dirikan Pon-Pes Darul Hikmah Pasundan di latar belakang dengan adanya Majelis Dzikir AL Hikmah dan TPA AL

¹ Shoim ahmed., "Al-Miftah Lil Ulum Sebagai Metode dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk," n.d.

² Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah, Ulum Fatimatul Markhumah, and Eka Yasinta Fatmawati, "Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah di Asrama Putri Iv Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang" 6, no. 1 (2020), hal. 13-27.

³ Mursalim and Hatta, "Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Menengah Pertama Raudatut Tholabah Berbasis Pesantren," Journal of Islamic Education Research 1, no. 02 (June 23, 2020): 1-14, <https://doi.org/10.35719/jier.v1i02.23>.

⁴ Muchamad Suradji, upaya guru agama Islam dalam membina akhlak siswa, *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, vol.4, No.1 (2017), hal.29.

⁵ Ali Anwar, *Pembaharuan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri* (IAIT Press, 2011).



Hikmah yang diketuai Ust. Asifuddin Abdul Manan, Ust. Thohirin Abdul Manan dan dibantu oleh Bpk. H Suwarno, Bpk. H Mad Parto dan Bpk Mad Mukhtar.

Pada awalnya Pon-Pes Darul Hikmah Pasundan adalah Pondok yang berada di Dusun 3 sukanegara Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Pada awalnya Pon-Pes Darul Hikmah Pasundan adalah Pesantren yang dahulunya adalah Majelis Dzikir Al- Hikmah yang bejama'ahkan lebih dari 50 orang, dan mejalani rutinitas istighozah keliling. Dan berjalanya waktu, banyaknya permintaan masyarakat berantusias mendirikan TPA yang bertempat didusun 4 sukanegara dengan jumlah santri sebanyak kurang lebih 240 santri tpa, dan santri ba'da maghrib kelas al-quran (santri putra), sebanyak 30 santri. Adapun lokalnya 1 unit gedung TPA yang terdiri dari 1 lokal asatidz, 2 lokal asrama, 1 dapur 2 kamar mandi da 1 masjid. Melihat situasi dan kondisi tempat kurang memadai, lalu ada perkembangan berpindah lokasi didusun 10 Sukanegara di jl.masjid al wustho kompleks pasundan tepatnya dipinggir kampung/di belakang TPU pada tgl 13 maret 2013 dengan luas tanah 9871 m², atas swadaya antusias dan partisipasi masyarakat kampung sukanegara khususnya kompleks pasundan dan jama'ah. Kemudian setelah perpindahan tempat tersebut mengalami penyusutan santri, baik kelas TPA, maupun santri kelas ba'da maghrib.yaitu beberapa santri yang masih bertahan sampai saat ini hanya laki-laki 7, perempuan 4.

TPA Al-hikmah ini berubah menjadi sebuah yayasan Pon-Pes Darul Hikmah Pasundan pada tanggal 7 juni 2016. Masyarakat sukanegara terutama dusun 10 sangat antusias berpartisipasi dalam pembangunan Pon-Pes Darul Hikmah Pasundan. Pembangunan pertama yaitu asrama putra, dengan 3 lokal dan asrama putri 3 lokal. ukuran pembangunan yang ke dua ruangan asatid dan sekaligus ndalem pak yai dan asrama putri santri al-qur'an lalu berlanjut kepembangunan mushola dan pembangunan yang terakhir adalah dapur umum santri putra. dan pembangunan itu semua dana dari bermacam-macam sumber. Ada yang dari sedekah dan wakaf bersama, donatur dan lain lain.

2. METHODS

Metode penelitian adalah cara berpikir dan perbuatan yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.⁶ Jenis penelitian yang dianggap tepat adalah pendekatan kualitatif fenomenologi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research), penelitian ini bertujuan untuk menerangkan suatu peristiwa atau fenomena social.⁷ Pendekatan penelitian ini mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam, tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang diteliti. Pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis triangulasi teknik untuk meninjau, mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang akan dijadikan objek-objek penelitian. Teknik yang dilakukan untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda. Pertama peneliti akan melakukan wawancara dengan ustad yang mengajar kitab-kitab

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2011), Cet. Ke-14 hlm. 2

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeto,2009). hlm. 9



kuning mengenai metode sorogan dan bandongan yang digunakan, kemudian penulis akan melakukan observasi pada kegiatan aktivitas ustad dan santri, selanjutnya akan diperkuat dengan dokumentasi untuk melihat kemampuan pemahaman membaca kitab kuning pada santri.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Pon-Pes Darul Hikmah Pasundan adalah lembaga pendidikan islam yang berada didesa Sukanegara, kecamatan Bangunrejo, kabupaten lampung tengah. Pondok Pesantren Darul Hikmah Pasundan didirikan pada tanggal 3 maret 2013 oleh Kyai. Asifudin Abdul Manan. Awal di dirikan Pon-Pes Darul Hikmah Pasundan di latar belakang dengan adanya Majelis Dzikir AL Hikmah dan TPA AL Hikmah yang diketuai Ust. Asifuddin Abdul Manan, Ust. Thohirin Abdul Manan dan dibantu oleh Bpk. H Suwarno, Bpk . H Mad Parto dan Bpk Mad Mukhtar.

Pada awalnya Pon-Pes Darul Hikmah Pasundan adalah Pondok yang berada di Dusun 3 sukanegara Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Pada awalnya Pon-Pes Darul Hikmah Pasundan adalah Pesantren yang dahulunya adalah Majelis Dzikir Al- Hikmah yang bejama'ahkan lebih dari 50 orang, dan mejalani rutinitas istighozah keliling. Dan berjalanya waktu, banyaknya permintaan masyarakat berantusias mendirikan TPA yang bertempat didusun 4 sukanegara dengan jumlah santri sebanyak kurang lebih 240 santri tpa, dan santri ba'da maghrib kelas al-quran (santri putra), sebanyak 30 santri. Adapun lokalnya 1 unit gedung TPA yang terdiri dari 1 lokal asatidz, 2 lokal asrama, 1 dapur 2 kamar mandi da 1 masjid. Melihat situasi dan kondisi tempat kurang memadai, lalu ada perkembangan berpindah lokasi didusun 10 Sukanegara di jl.masjid al wustho komplek pasundan tepatnya dipinggir kampung/di belakang TPU pada tgl 13 maret 2013 dengan luas tanah 9871 m², atas swadaya antusias dan partisipasi masyarakat kampung sukanegara khususnya komplek pasundan dan jama'ah. Kemudian setelah perpindahan tempat tersebut mengalami penyusutan santri, baik kelas TPA, maupun santri kelas ba'da maghrib.yaitu beberapa santri yang masih bertahan sampai saat ini hanya laki-laki 7, perempuan 4. Adapun hasil penelitian ini, akan disajikan melalui data hasil interview, wawancara dan dokumentasi dengan pengasuh/ ketua yayasan pondok pesantren, dan dewan astidz yang ada di Pon-Pes Darul Hikmah Pasundan Sukanegara Lampung Tengah.

3.1 Metode Pembelajaran Kitab Kuning

1) Pengertian Metode

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ialah sesuatu perkakas dalam penerapan pembelajaran, yang digunakan dalam penyampaian modul pelajaran tertentu. Modul pelajaran yang gampang juga kadang-kadang sulit diterima oleh murid, sebab metode ataupun tata cara yang

⁸ Muhamad Afandi, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah, Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT), vol. 392 (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), hal,15.



digunakannya kurang pas. Tetapi, kebalikannya pelajaran yang sukar hendak gampang diterima oleh murid, sebab penyampaian serta tata cara yang digunakan gampang dimengerti, pas serta menarik.⁹ Dalam proses Singkatnya jika dalam proses pendidikan pasti terdapat suatu tujuan yang ingin dicapai, untuk menggapai tujuan tersebut maka harus ada alat atau wasilah, metode ataupun perantara supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai.

3) Pembelajaran Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan salah satu sumber data terpenting bagi studi Islam. jika seseorang tidak memahaminya dengan benar, sebagian besar informasinya pasti akan memengaruhi kapasitas intelektual seseorang pengkaji Islam. Oleh karena itu, upaya yang lebih giat harus dilakukan untuk menyebarkan kitab ini kepada warga akademis. Namun, mensosialisasikan kitab kuning selalu sulit. Ini karena tidak ada sebuah buku yang ditulis dalam bahasa Indonesia yang memberikan cukup panduan untuk memudahkan para akademisi memahami kitab kuning. Salah satu dari sekian banyak aspek menarik tentang Pesantren adalah bahwa pesantren menawarkan mata kuliah standar yang tidak ditawarkan oleh perguruan tinggi lain. Topik-topik ini dibahas dalam kitab-kitab salaf (klasik), yang banyak dibaca saat ini. "Kitab kuning" adalah frasa tersebut. Alasan untuk nama tersebut adalah bahwa kitab tersebut, meskipun telah dicetak ulang berkali-kali, dicetak di atas kertas kuning. Pesantren tersebut mencakup pengajaran dalam literatur klasik. Dalam upaya untuk menegaskan misi pesantren dalam mendidik para ulama masa depan yang mematuhi pengetahuan Islam tradisional, literatur sejarah ini dipelajari.¹⁰

3.2 Pondok Pesantren

Pendidikan pesantren ialah satu diantara sistem pendidikan tertua serta yang paling berakar di Indonesia. Berawal dari masa awal penyebaran Islam di Nusantara, pesantren telah berkembang menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya berfungsi pembelajaran ilmu agama yang berpusat, dan juga sebagai wadah pembentukan karakter serta moral generasi muda muslim. Dipesantren, santri yaitu sebutan bagi siswa yang hidup dan belajar di bawah pengawasan seorang kiyai yang berperan sebagai guru, pembimbing spiritual dan teladan.¹¹ Pesantren, sebuah lembaga pendidikan Islam, telah terbukti memiliki kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, Pesantren telah bertahan sejak kedatangan Islam di Indonesia dan semakin berubah seiring berjalannya waktu, menunjukkan peningkatan pesantren yang didirikan. Ini menunjukkan bahwa pesantren adalah tempat tertua untuk belajar Islam di Indonesia. Pesantren menarik untuk dibicarakan karena mereka memiliki nilai-nilai religius dan etika yang luhur, serta kesederhanaan, kemandirian, kebersamaan, dan rasa persaudaraan yang kuat,¹² Secara turun temurun, lembaga pendidikan Islam di

⁹ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013), hal.155.

¹⁰ Deden Purbaya et al., "Empowerment Of Students In An Effort To Improve The Economy Of Islamic Boarding Schools (Case Study of Al-Ittifaq Islamic Boarding School in Bandung and Al-Idrisiyah Islamic Boarding School Tasikmalaya)," *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)* 3, no. 2 (2022): 251–73.

¹¹ Akhmad Nurul Kawakip, "Globalization and islamic educational challenges: Views from east javanese pesantren," *Ulumuna* 24, no. 1 (2020): 105–31.

¹² M. Falikul Isbah, "Pesantren in the changing indonesian context: History and current developments," *Qudus International Journal of Islamic Studies* 8, no. 1 (2020): 65–106.



Indonesia, termasuk pesantren, berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman dan karakter keagamaan mereka. Mempelajari “kitab kuning”, atau kitab-kitab Arab klasik yang mencakup berbagai mata pelajaran Islam seperti fiqh hukum Islam, tauhid teologi, tafsir (penafsiran al-Qur'an), hadis tradisi kenabian, dan tasawuf mistisisme Islam, merupakan salah satu ciri pendidikan di pesantren. Kitab kuning bukan hanya sekadar bahan ajar, tetapi juga menjadi landasan utama dalam membentuk wawasan dan moralitas santri yang mendalami agama Islam secara mendalam dan menyeluruh.¹³

4. CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode bandongan dan sorogan merupakan dua pendekatan utama dalam proses pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Hikmah Pasundan Sukanegara, Lampung Tengah. Metode bandongan memberikan kesempatan kepada santri untuk menyimak penjelasan ustadz secara kolektif, sementara metode sorogan menuntut partisipasi aktif santri dalam membaca, menerjemahkan, dan memahami isi kitab secara individual di hadapan guru. Kedua metode tersebut mengharuskan adanya penguasaan yang mendalam terhadap ilmu nahwu dan sharaf, baik oleh pengajar maupun oleh santri. Ilmu alat (nahwu dan sharaf) menjadi landasan fundamental dalam memahami teks-teks klasik secara tepat. Tanpa penguasaan terhadap ilmu ini, proses penerjemahan dan pemahaman kitab kuning berpotensi menimbulkan kesalahan interpretasi. Oleh karena itu, penguasaan nahwu dan sharaf tidak hanya berperan sebagai penunjang, tetapi menjadi bagian esensial dari kompetensi keilmuan yang harus dimiliki oleh guru dan santri dalam lingkungan pendidikan pesantren.

Kitab-kitab yang diajarkan mencakup berbagai disiplin keilmuan klasik, seperti fikih (Kifayatul Hulam, Matan Safinah), tauhid (Tijan Duror, Aqidatul Awam), dan tasawuf (Ayyuhul Walad), yang seluruhnya menekankan pentingnya pemahaman teks secara literal dan kontekstual. Dalam implementasinya, terdapat berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas pembelajaran, antara lain kesiapan santri baru serta tingkat kompleksitas materi yang diajarkan. Sebagai bentuk apresiasi, **penulis menyampaikan terima kasih** yang sebesar-besarnya kepada pimpinan, pengasuh, dan seluruh dewan asatidz Pondok Pesantren Darul Hikmah Pasundan Sukanegara, Lampung Tengah, yang telah memberikan izin, bimbingan, serta dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para santri yang telah bersedia menjadi responden dan berbagi pengalaman berharga terkait pembelajaran kitab kuning. Penulis juga berterima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan akademisi atas dukungan moral dan ilmiahnya dalam penyusunan laporan penelitian ini. **Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan** dalam penelitian ini, baik secara finansial, institusional, maupun personal. Seluruh proses penelitian dilakukan secara independen dan objektif, semata-mata untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan pesantren, khususnya terkait metode pembelajaran kitab kuning.

¹³ Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, dan Fahrudin Fahrudin, “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia,” *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 1–10.



REFERENCES

- Albi Anggito & Johan Setiawan, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Sukabumi: CV Jejak, 2008.
- Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputa Press, 2002.
- Barizi, A. *“Pendidikan Integratif: Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Fathor Rozi, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Santri pada Pembelajaran Fiqih Thaharah Melalui Media Audio Visual*, Universitas Nurul Jadid, 2021
- Hasanah, A, *“ Pengembangan Profesi Keguruan”*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Jamaludin., *Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab kuning pada Santri Tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al-Muslimun*. Jurnal Prosiding AlHidayah Pendidikan Agama Islam.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Khusnul Khaatimah, Restu Wibawa, *“Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar”*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 2, No. 2, 2017.
- M Syahrul Anwar, *Implementation of Sorogan Method Based Java Pegon in Learning of Kutub At-Turats*. Skripsi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Mizan, 1995.
- Moh Zaiful, dkk., *Pesantren dan Pengelolaannya*, Pemekasan: Duta Dunia Publishing: 2020.
- Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2015).
- Muhammad Shofiyuddin, Muh Subhan., *Peningkatan Kualitas bacaan Kitab Kuning bagi Santri Desa di PP Wali Songo Pleret Bantul*. Musala: Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam, 2022.
- Muhammad Yusuf M dan Huriah Rachmah., *Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Mahasiswa*. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam. Desember, 2022.
- Nina Siti Salmaniah Siregar, *Metode dan Teknik Wawancara*, Medan : Universitas Medan Area, 2002.
- Nunuk Suryani dan Leo Agung., *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik pesantren, sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002.
- Rijali, A *“ Analisis Data Kualitatif”*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, 2018.



- Ritma Febrianingtyas, *Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun*. Madiun: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.
- Rohman, A" *Implementasi Metode Sorogan dan Bandungan di Pondok Pesantren Ni'amul Ulum Tegalsari Yogyakarta*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021.
- Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan*, Depok, Selman Yogyakarta 2017.
- Said Aqil Siradj, *Pesantren Masa Depan*, Cirebon: Pustaka Hidayah.2004.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Shoim, A "Al-Miftah Lil Ulum Sebagai Metode dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk," n.d.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sumasno Hadi. *Pemeriksaan Keabsahan data Penelitian Kualitatif pada Skripsi*. Jurnal Ilmu Pendidikan. No. 1. 2016.
- Tri Rahayu, *Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Thaharah di SMP Al Irsyad Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2019.
- Udin. S. Winataputra, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Yusuf Muri, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta:LP3IS, 1994.
- Zuriya Vika, *Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Pengenalan Makhoriijul Huruf Pada Anak Usia Dini*. Universitas AnNur Lampung, 2023.